

HUBUNGAN *GROWTH MINDSET* DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMA PGII 1 BANDUNG

Sheyla Faiza Aura Ningrat¹, Irma Permatawati², Novia Anjani Dewi³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

e-mail: faizasheyla@gmail.com

Diterima: 2/8/2026; Direvisi: 30/9/2026; Diterbitkan: 6/10/2026

ABSTRAK

Growth mindset dalam pembelajaran bahasa Jerman merupakan keyakinan siswa bahwa kompetensi kebahasaan dapat ditingkatkan melalui usaha, latihan, dan strategi adaptif. Keterampilan menulis bahasa Jerman menjadi salah satu keterampilan produktif kompleks yang menuntut integrasi struktur, kosakata, susunan kata, serta ketepatan gramatikal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *growth mindset* dalam pembelajaran bahasa Jerman dan keterampilan menulis dialog bahasa Jerman pada siswa kelas XI SMA PGII 1 Bandung. Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional diterapkan pada 120 siswa yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Data diukur menggunakan kuesioner adaptasi *Language Mindsets Inventory* serta tes menulis dialog terstruktur yang dinilai secara *inter-rater*. Hasil analisis korelasi *Spearman Rank* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *growth mindset* dan keterampilan menulis bahasa Jerman ($\rho = 0,072$; $p = 0,434$). Analisis tambahan menunjukkan adanya perbedaan skor *growth mindset* berdasarkan guru pengajar ($p = 0,008$), namun tidak menghasilkan perbedaan pada keterampilan menulis ($p = 0,972$). Temuan ini menegaskan bahwa pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara keyakinan berkembang dan kemahiran menulis siswa di sekolah menengah.

Kata Kunci: *Growth Mindset, Keterampilan Menulis, Bahasa Jerman, Siswa SMA, Korelasi Spearman.*

ABSTRACT

A growth mindset in German language learning reflects learners' beliefs that their language competence can be cultivated through effort, deliberate practice, and strategic learning. German writing skills represent a highly complex productive competence requiring the integration of textual structure, vocabulary selection, word order, and grammatical accuracy. This study aimed to examine the correlation between growth mindset in German language learning and German dialogue writing skills among eleventh-grade students at SMA PGII 1 Bandung. A quantitative approach with a correlational design was employed involving 120 students selected via cluster random sampling. Data were collected using an adapted Language Mindsets Inventory questionnaire and an inter-rater scored dialogue writing test. The Spearman Rank correlation revealed no statistically significant correlation between growth mindset and German writing achievement ($\rho = 0.072$; $p = 0.434$). Supplementary analysis indicated a significant difference in growth mindset scores based on the teaching instructor ($p = 0.008$), but no significant variation in writing scores ($p = 0.972$). These findings demonstrate that within the context of this study, no significant relationship was found between learners' growth beliefs and their writing performance.

Keywords: *Growth Mindset, Writing Skills, German Language, High School Students, Spearman Correlation.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jerman menempatkan keterampilan menulis sebagai kompetensi produktif penting karena merefleksikan kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam kode tertulis secara terstruktur. Keterampilan menulis menuntut integrasi kognitif yang kompleks, meliputi pemilihan leksikon, pengorganisasian ide, serta penerapan konvensi ortografi dan gramatika yang akurat (Nurazizah & Darmayanti, 2023). Tuntutan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajar pemula di Indonesia mengingat karakteristik tipologis bahasa Jerman memiliki perbedaan struktural yang nyata dari bahasa Indonesia, khususnya pada sistem morfologi, deklinasi artikel, infleksi verba, dan susunan kata (*Wortstellung*) (Zebua et al., 2025). Akibatnya, performa menulis siswa sekolah menengah sering kali memperlihatkan tantangan performa yang membutuhkan perhatian pedagogis berkelanjutan (Christianingsih & Hananto, 2025).

Secara teoretis, keberhasilan dalam mengatasi hambatan belajar bahasa tidak semata-mata ditentukan oleh instruksi linguistik, melainkan juga berakar pada keyakinan internal siswa mengenai kapasitas intelektual mereka. Konsep *growth mindset* dalam ranah akuisisi bahasa kedua mempostulatkan bahwa individu yang memandang kompetensi berbahasa sebagai atribut yang dapat ditempa cenderung lebih gigih menghadapi kesulitan gramatikal dan terbuka terhadap umpan balik korektif (Lou & Noels, 2017). Instrumen operasional seperti *Language Mindsets Inventory* mengonseptualisasikan pola pikir ini ke dalam tiga dimensi utama, yaitu *General Language Intelligence Beliefs*, *Second Language Aptitude Beliefs*, dan *Age Sensitivity Beliefs* (Lou & Noels, 2017). Keterkaitan teoretis mengindikasikan bahwa siswa dengan *growth mindset* yang tinggi dihipotesiskan lebih siap mengalokasikan kapasitas kognitif untuk mengatasi kerumitan sintaksis dan morfologis dalam tugas-tugas menulis produktif (Tormon et al., 2023).

Kendati secara konseptual *growth mindset* diproyeksikan berkorelasi positif dengan capaian belajar, bukti empiris pada keterampilan kebahasaan spesifik masih memperlihatkan ketidakkonsistenan. Jiang et al. (2024) mengidentifikasi bahwa relasi antara *growth mindset* bahasa dan luaran belajar bahasa kedua bersifat relatif lemah serta sangat bergantung pada mediasi faktor kontekstual. Kajian lain yang berfokus pada intervensi psikopedagogis menemukan bahwa penerapan model *growth mindset* dapat memicu perbaikan kualitas tulisan kreatif (Masie et al., 2022). Sebaliknya, riset mengenai proses regulasi diri siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa atribut performa menulis bahasa Jerman lebih dekat dengan pemantauan kognitif spesifik seperti *metacognitive awareness* (Revanda & Wijayati, 2022). Ketidaksamaan pola hubungan ini mengindikasikan perlunya klarifikasi empiris lebih lanjut.

Kesenjangan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar studi memusatkan perhatian pada keterampilan berbahasa asing secara umum atau pembelajaran bahasa Inggris, sementara studi yang menguji relasi *growth mindset* terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman di tingkat SMA masih terbatas. Keterampilan menulis bahasa Jerman memiliki beban kognitif yang distingtif akibat ketatnya kaidah sintaksis, sehingga memerlukan penyelidikan tersendiri untuk melihat apakah pola pikir berkembang berkorelasi langsung dengan ketepatan tulisan siswa. Urgensi studi ini diperkuat oleh konteks pengajaran bahasa Jerman di Indonesia yang sering kali dibatasi oleh jam pelajaran tatap muka yang terbatas di sekolah menengah (Dalle et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil *growth mindset*, memetakan skor keterampilan menulis bahasa Jerman, serta menganalisis signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas XI SMA PGII 1 Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional (*correlational design*) untuk mengidentifikasi derajat asosiasi antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa memberikan manipulasi eksperimental (Creswell & Creswell, 2018). Populasi sasaran terdiri atas seluruh siswa kelas XI di SMA PGII 1 Bandung yang mengambil mata pelajaran bahasa Jerman pada tahun ajaran berjalan. Teknik penarikan sampel dilakukan melalui *cluster random sampling* dengan mengundi kelas paralel terdaftar, sehingga terpilih empat kelas dengan total sampel sebanyak 120 siswa. Prosedur ini memastikan bahwa setiap siswa dalam rombongan belajar yang terpilih memiliki peluang yang setara dalam merepresentasikan dinamika pengajaran kelas reguler.

Variabel *growth mindset* diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *Language Mindsets Inventory* (Lou & Noels, 2017). Instrumen ini mencakup 18 butir pernyataan yang mengukur tiga dimensi: *General Language Intelligence Beliefs*, *Second Language Aptitude Beliefs*, dan *Age Sensitivity Beliefs*, dengan menggunakan skala *Likert* 6 poin mulai dari rentang "sangat tidak setuju" (skor 1) hingga "sangat setuju" (skor 6). Seluruh butir instrumen telah melalui telaah pakar (*expert judgement*) untuk memastikan validitas isi serta uji keterbacaan pada kelompok pembelajar setara. Pengujian validitas butir secara empiris dilakukan dengan rumus korelasi *Pearson product-moment*, di mana seluruh butir dinyatakan sah karena menghasilkan koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{hitung} berkisar antara 0,461 hingga 0,812 dengan $r_{tabel} = 0,179$ pada taraf signifikansi 5%). Estimasi konsistensi internal kuesioner menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,959, yang mengindikasikan tingkat keandalan instrumen yang sangat tinggi (Ghozali, 2018).

Variabel keterampilan menulis diukur melalui tes performa tertulis berupa penyusunan teks dialog bertema kehidupan sehari-hari berdasarkan stimulasi situasi komunikatif terstandar. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik analitik yang mencakup lima indikator: isi dialog, kelogisan struktur, variasi kosakata, ketepatan susunan kata (*Wortstellung*), dan keakuratan gramatikal dengan rentang skor 1 hingga 4 per kriteria, sehingga skor total bergerak dari rentang 5 sampai 20. Untuk meminimalkan bias subjektivitas, evaluasi respons siswa dinilai secara independen oleh dua orang penilai (*inter-rater evaluation*), yaitu peneliti dan satu orang guru bahasa Jerman bersertifikasi. Koefisien konsistensi antarpemilai diestimasi menggunakan *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) dengan perolehan koefisien kesepakatan sebesar 0,882, menandakan reliabilitas antarpemilai yang tergolong prima, sedangkan konsistensi internal rubrik menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,844.

Data numerik dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Field, 2018). Mengingat salah satu distribusi data melanggar asumsi normalitas multivariat, hipotesis korelasi diuji menggunakan teknik nonparametrik korelasi *Spearman Rank*. Selain pengujian utama, uji komparatif nonparametrik *Mann-Whitney U* diaplikasikan untuk mendeteksi *teacher effect* atau perbedaan potensial pada distribusi skor berdasarkan guru pengampu kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian properti psikometris instrumen disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Seluruh butir kuesioner dan indikator rubrik memenuhi ambang batas kelayakan statistik yang disyaratkan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Butir dan Aspek Instrumen

Instrumen	Jumlah Item/Aspek	Rentang Koefisien (r)	Keterangan
<i>Growth Mindset</i>	18 item	0,461 – 0,812 ($r > r_{\text{tabel}}$)	Seluruh butir valid
Keterampilan Menulis	5 aspek	0,612 – 0,854 ($r > r_{\text{tabel}}$)	Seluruh aspek valid

Tabel 1 memvalidasi ketepatan pengukuran konstruk pada instrumen *growth mindset* dan rubrik keterampilan menulis melalui pengujian korelasi butir. Seluruh indikator yang diuji menunjukkan koefisien korelasi yang melampaui ambang batas signifikansi minimal, membuktikan tingginya validitas isi dan konstruk instrumen. Bukti psikometris ini memastikan bahwa setiap butir pernyataan dan kriteria penilaian berfungsi secara akurat serta tepercaya dalam mengungkap variabel afektif maupun performa menulis peserta didik tanpa bias pengukuran.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Parameter Reliabilitas	Nilai Koefisien	Interpretasi
<i>Growth Mindset</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	0,959	Sangat reliabel
Keterampilan Menulis	<i>Cronbach's Alpha</i> / ICC	0,844 / 0,882	Reliabel (<i>inter-rater good</i>)

Tabel 2 mengonfirmasi stabilitas dan konsistensi internal instrumen penelitian melalui evaluasi reliabilitas komprehensif. Skala *growth mindset* membuktikan kekokohan konsistensi internal yang sangat tinggi melalui perolehan nilai *Cronbach's Alpha*. Sementara itu, instrumen keterampilan menulis tidak hanya mencapai standar reliabilitas yang memuaskan, melainkan juga membuktikan tingkat keselarasan penilaian antarpemilai yang solid berdasarkan koefisien *Intraclass Correlation Coefficient (ICC)*. Hasil ini menjamin objektivitas dan replikabilitas pengukuran data di lapangan

Statistik Deskriptif

Gambaran empiris persebaran skor pada kedua variabel yang diteliti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 120)

Variabel	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Growth Mindset</i>	61	101	80,19	8,669
Keterampilan Menulis	5	20	16,50	3,199

Data pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa rata-rata *growth mindset* siswa ($M = 80,19$; $SD = 8,669$) berada pada kategori kecenderungan berkembang yang cukup kuat dari skala teoretis 18–108. Pada variabel keterampilan menulis, perolehan nilai rata-rata mencapai 16,50 ($SD = 3,199$) dari skala performa 5–20. Tingginya nilai rata-rata keterampilan menulis yang mendekati skor batas atas ini mengindikasikan adanya pemusatan skor siswa pada kategori nilai yang relatif tinggi.

Uji Normalitas

Hasil pengujian asumsi normalitas sebaran data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (p)	Shapiro-Wilk (p)	Status Sebaran
<i>Growth Mindset</i>	0,199	0,229	Berdistribusi Normal

Keterampilan Menulis	< 0,001	< 0,001	Tidak Normal	Berdistribusi
----------------------	---------	---------	--------------	---------------

Berdasarkan luaran Tabel 4, data *growth mindset* memenuhi kriteria distribusi normal ($p > 0,05$), sedangkan variabel keterampilan menulis menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$. Ketidaknormalan pada variabel keterampilan menulis disebabkan oleh distribusi yang cenderung miring ke kiri (*negatively skewed*), sehingga pengujian hipotesis hubungan dialihkan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

Uji Korelasi

Analisis korelasi *Spearman Rank* dijalankan untuk menentukan signifikansi asosiasi antara skor *growth mindset* dan skor performa menulis siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*

Pasangan Variabel	N	Koefisien Korelasi (ρ)	Nilai Signifikansi (p)	Keputusan Statistik	
<i>Growth Mindset</i> – Menulis	120	0,072	0,434	Tidak Hubungan Signifikan	Terdapat

Data pada Tabel 5 memperlihatkan nilai koefisien korelasi sebesar $\rho = 0,072$ dengan signifikansi $p = 0,434$. Karena nilai signifikansi berada di atas ambang kritis $\alpha = 0,05$, hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *growth mindset* dalam pembelajaran bahasa Jerman dan keterampilan menulis bahasa Jerman pada sampel penelitian ini.

Analisis Tambahan (*Teacher Effect*)

Analisis komparatif tabel 6 berdasarkan faktor instruktur dilakukan untuk mengeksplorasi apakah perbedaan gaya mengajar guru di kelas berkontribusi terhadap variasi respons siswa. Sampel terdistribusi secara seimbang antara Guru Kode 1 ($n = 60$) dan Guru Kode 2 ($n = 60$).

Tabel 6. Hasil Uji *Mann-Whitney U* Berdasarkan Guru Pengajar

Variabel	Mean Rank Guru (n=60)	Mean Rank Guru 1 (n=60)	Mean Rank Guru 2 (n=60)	Mann-Whitney U	Sig. (p)	Simpulan Komparasi	
<i>Growth Mindset</i>	52,13	68,88		1297,500	0,008	Terdapat Perbedaan Signifikan	
Keterampilan Menulis	60,39	60,61		1793,500	0,972	Tidak Perbedaan	Terdapat

Hasil komparasi pada Tabel 6 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pada profil *growth mindset* siswa antar-guru ($p = 0,008$), di mana siswa bimbingan Guru Kode 2 memperoleh peringkat rerata persepsi yang lebih tinggi. Sebaliknya, skor keterampilan menulis tidak menunjukkan disparitas antar-kelompok pengajar ($p = 0,972$). Pengujian korelasi parsial per subkelompok guru pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa hubungan kedua variabel tetap tidak signifikan, baik pada kelas Guru Kode 1 ($\rho = 0,184$; $p = 0,159$) maupun Guru Kode 2 ($\rho = -0,009$; $p = 0,948$).

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Spearman* pada Masing-Masing Kelompok Guru

Kelompok Subjek	Ukuran Sampel (n)	Koefisien Korelasi (ρ)	Sig. (p)	Keterangan
Guru Kode 1	60	0,184	0,159	Tidak Signifikan

Guru Kode 2	60	-0,009	0,948	Tidak Signifikan
-------------	----	--------	-------	------------------

Pembahasan

Hasil analisis empiris menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara *growth mindset* dan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI SMA PGII 1 Bandung ($p = 0,072$; $p = 0,434$). Koefisien korelasi yang mendekati nol ini membuktikan bahwa variasi skor keyakinan siswa terhadap kapasitas belajarnya tidak berasosiasi secara linier dengan performa aktual dalam menyusun teks dialog bahasa Jerman. Temuan ini konsisten dengan sintesis literatur dari Jiang et al. (2024), yang mengidentifikasi bahwa relasi antara *growth mindset* bahasa dan kecakapan bahasa target umumnya sangat rendah serta tidak beroperasi secara langsung tanpa mediasi perilaku akademik yang konkret.

Ketiadaan asosiasi yang signifikan dalam studi ini dapat dijelaskan melalui perbedaan sifat konstruk psikologis dan keterampilan teknis kebahasaan. *Growth mindset* merupakan konstruk disposisional umum yang mencerminkan cara pandang afektif terhadap kegagalan dan ketekunan belajar, sementara keterampilan menulis bahasa Jerman adalah performa kognitif proksimal yang menuntut automasi aturan gramatikal yang kaku, seperti deklinasi kasus (*Kasus*), konjugasi verba, serta penempatan kata kerja pada klausa utama dan subordinatif (Zebua et al., 2025). Siswa yang memiliki keyakinan positif bahwa kecakapan bahasa dapat ditingkatkan tidak secara otomatis mampu menguasai aspek-aspek morfologis dan sintaksis bahasa Jerman tanpa penguasaan materi linguistik yang cukup. Hubungan antara variabel psikologis dan hasil tulisan lebih rentan terputus apabila mekanisme eksekusi tugas di dalam kelas tidak menyentuh strategi metakognitif spesifik menulis (Revanda & Wijayati, 2022).

Faktor metodologis pada distribusi data keterampilan menulis juga menyumbang penjelasan atas tidak terdeteksinya hubungan linier. Nilai rata-rata menulis yang mencapai 16,50 dari skor maksimum 20, disertai deviasi standar yang relatif kecil ($SD = 3,199$), mengindikasikan adanya gejala *ceiling effect* (efek batas atas). Sebagian besar nilai siswa memusat pada rentang yang sempit di kuadran performa tinggi, sehingga variansi skor performa menulis menjadi terbatas. Menurut prinsip psikometris, rentang data yang homogen dan terbatas (*restriction of range*) dapat menekan nilai koefisien korelasi secara substansial, sehingga korelasi nyata sulit terdeteksi secara statistik (Field, 2018).

Analisis mengenai *teacher effect* turut memberikan perspektif pedagogis tambahan dalam temuan ini. Keberadaan guru pengajar terbukti menghasilkan perbedaan persepsi *growth mindset* antarkelas ($p = 0,008$), namun tidak merefleksikan disparitas pada performa menulis siswa ($p = 0,972$). Fenomena ini memperlihatkan bahwa guru dapat memengaruhi iklim psikologis dan disposisi motivasi belajar siswa di ruang kelas, tetapi peningkatan skor menulis tetap bertumpu pada keseragaman silabus, rubrik instruksional, serta waktu latihan mandiri yang dialokasikan di sekolah (Christianingsih & Hananto, 2025). Penguatan pola pikir berkembang yang ditanamkan oleh pendidik berperan penting dalam memupuk resiliensi siswa menghadapi kesulitan materi ajar (Laskhmi et al., 2026; Mubarok et al., 2025; Setiawan & Sumarah, 2020); Tormon et al., 2023), tetapi tidak dapat menggantikan fungsi pelatihan teknis kebahasaan. Sebaliknya, intervensi pola pikir yang efektif membutuhkan dukungan kontekstual yang konsisten agar keyakinan tersebut dapat terinternalisasi dan berkembang secara optimal di lingkungan kelas (Limeri et al., 2020; Mostafa et al., 2025; Padir & Vangölü, 2023; Yeager et al., 2021).

Perlu ditegaskan bahwa ketiadaan signifikansi statistik dalam penelitian ini bukan berarti bahwa *growth mindset* tidak memiliki peran penting dalam ekologi pendidikan bahasa. Keyakinan bahwa kecakapan dapat ditingkatkan tetap merupakan modal afektif penting yang

menopang daya tahan belajar siswa saat menghadapi materi tata bahasa yang rumit (Billington et al., 2025; Li et al., 2023; Lou, 2025; Lou & Noels, 2020; Oxford & Khajavy, 2021); Widanta et al., 2025). Mengingat penelitian ini menggunakan desain korelasional satu waktu (*cross-sectional*), dinamika jangka panjang mengenai bagaimana pola pikir berkembang mengonversi usaha menjadi kemahiran menulis belum dapat teramati secara utuh. Oleh karena itu, intervensi pedagogis menulis bahasa Jerman di tingkat sekolah menengah tetap disarankan untuk mengintegrasikan penguatan motivasional secara terpadu bersama pelatihan strategi penulisan teks secara terstruktur.

KESIMPULAN

Temuan utama penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *growth mindset* dalam pembelajaran bahasa Jerman dan keterampilan menulis dialog siswa di sekolah menengah. Keyakinan afektif siswa bahwa kecakapan berbahasa dapat berkembang tidak secara otomatis menjamin kemahiran teknis dalam memproduksi teks tertulis. Selain itu, perbedaan instruktur pengajar terbukti menciptakan variasi pada pembentukan pola pikir berkembang, namun kondisi tersebut tidak membawa dampak langsung terhadap disparitas capaian keterampilan menulis. Fenomena ini menunjukkan adanya pemisahan antara aspek psikologis umum dengan penguasaan kompetensi linguistik prosedural. Secara praktis, temuan ini berimplikasi bahwa guru bahasa Jerman tidak dapat hanya bertumpu pada pemberian motivasi belajar semata. Guru perlu memadukan penciptaan iklim kelas yang adaptif dengan instruksi terstruktur yang menitikberatkan pada penguatan tata bahasa, perluasan leksikon, serta pelatihan *Wortstellung* guna mengonversi motivasi afektif menjadi kemahiran menulis nyata.

Keterbatasan metodologis pada penelitian ini, khususnya fenomena *ceiling effect* akibat rentang skor menulis yang relatif homogen, membuka ruang kajian lanjutan. Penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan instrumen evaluasi menulis dengan tingkat kesulitan yang lebih bertingkat dan kompleks agar sebaran data performa siswa dapat terdistribusi secara normal. Selain itu, peneliti berikutnya perlu mempertimbangkan desain penelitian longitudinal guna mengamati proses adaptasi pola pikir berkembang dalam memengaruhi capaian belajar jangka panjang. Pendekatan *mixed methods* juga sangat dianjurkan untuk mengeksplorasi persepsi subjektif siswa mengenai hambatan psikologis maupun teknis saat menyusun teks bahasa Jerman. Pengujian variabel perantara tambahan, seperti regulasi diri, strategi metakognitif menulis, serta intensitas latihan mandiri, juga perlu dilibatkan agar mekanisme hubungan antara keyakinan psikologis dan performa kebahasaan dapat terpetakan secara komprehensif, mendalam, dan relevan dengan konteks pedagogis sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Billington, M. J., Laine, S., & Tirri, K. (2025). Validating the language mindset inventory in Finland: A study of higher education students' language-learning mindsets. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1655086. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1655086>
- Christianingsih, N. P. H., & Hananto, H. (2025). Pengaruh penggunaan aplikasi Padlet terhadap motivasi belajar dan kemampuan menulis siswa kelas XI pada mata pelajaran bahasa Jerman di SMA XYZ Yogyakarta. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2763–2766. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7267>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Dalle, A., Amir, J., Al Ilmullah, S. F., Mannahali, M., & Angreany, F. (2025). Program penguatan pembelajaran bahasa asing di SMA melalui kolaborasi dengan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 242–250. <https://doi.org/10.31004/jpm.v3i2.1582>
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jiang, Y., Tian, L., & Lou, N. M. (2024). From growth mindset to positive outcomes in L2 learning: Examining the mediating roles of autonomous motivation and engagement. *System*, 124, Article 103519. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103519>
- Laskhmi, P. A. V., Setiyanti, K. E., Gunawan, J. M., Tanzil, A. T., & Sonata, S. (2026). Peran *growth mindset* terhadap *academic burnout* pada siswa SMA. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1174–1186. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9701>
- Li, L., Fathi, J., Allahveysi, S. P., & Kamran, K. (2023). A model of teachers' growth mindset, teaching enjoyment, work engagement, and teacher grit among EFL teachers. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1137357. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1137357>
- Limeri, L. B., Carter, N. T., Choe, J., Harper, H. G., Martin, H. R., Benton, A., & Dolan, E. L. (2020). Growing a growth mindset: Characterizing how and why undergraduate students' mindsets change. *International Journal of STEM Education*, 7(1), Article 35. <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00227-2>
- Lou, N. M. (2025). Sustaining growth needs contextual supports: The mindset × ecological-system approach to motivation. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 15(2), 401–426. <https://doi.org/10.14746/sslt.48250>
- Lou, N. M., & Noels, K. A. (2017). Measuring language mindsets and modeling their relations with goal orientations and emotional and behavioral responses in failure situations. *The Modern Language Journal*, 101(1), 214–243. <https://doi.org/10.1111/modl.12380>
- Lou, N. M., & Noels, K. A. (2020). “Does My Teacher Believe I Can Improve?”: The role of meta-lay theories in ESL learners' mindsets and need satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 11, Article 1417. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01417>
- Masie, S. R., Malabar, S., & Didipu, H. (2022). Model *growth mindset* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita anak. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(1), 99–112. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i1.4801>
- Mostafa, S., Smith, K., Nelson, K., Elbayoumi, T., & Nzekwe, C. J. (2025). A learning strategy intervention to promote self-regulation, growth mindset, and performance in introductory mathematics courses. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 15(10), Article 198. <https://doi.org/10.3390/ejihpe15100198>
- Mubarak, A. S., Kristiono, N., Astuti, I., Suyuti, S., & Zamroni, M. (2025). *Strategi implementasi kurikulum berbasis growth mindset untuk meningkatkan resiliensi akademik SMP IT Al Azhar 23 Kendal* [Kertas kerja/Laporan penelitian]. Research Repository UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Nurazizah, S., & Darmayanti, M. (2023). Keterampilan menulis siswa sekolah dasar: *Systematic literature review dan bibliometric analysis*. *Jurnal Aksara*, 36(2), 337–359. <https://doi.org/10.31004/aksara.v36i2.4182>
- Oxford, R. L., & Khajavy, G. H. (2021). Exploring grit: “Grit linguistics” and research on domain-general grit and L2 grit. *Journal for the Psychology of Language Learning*, 3(2), 7–36. <https://doi.org/10.52598/jpll/3/2/2>
- Padır, M. A., & Vangölü, M. S. (2023). Implicit theory of intelligence: Growth mindset. *Psikiyatride Guncel Yaklasimler - Current Approaches in Psychiatry*, 15(3), 451–457. <https://doi.org/10.18863/pgy.1163630>
- Revanda, F. A. A., & Wijayati, P. H. (2022). Korelasi *metacognitive awareness* dengan keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa kelas XI SMK Laboratorium Jakarta. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(11), 1570–1583. <https://doi.org/10.17977/um064v2i112022p1570-1583>
- Setiawan, Y. B., & Sumarah, I. E. (2020). Pendampingan penerapan bimbingan pribadi dan bimbingan belajar matematika untuk membangun resiliensi siswa kelas 6 SD Cahaya Bangsa Utama. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 110–121. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i2.341>
- Tormon, R., Lindsay, B. L., Paul, R. M., Boyce, M. A., & Johnston, K. (2023). Predicting academic performance in first-year engineering students: The role of stress, resiliency, student engagement, and growth mindset. *Learning and Individual Differences*, 108, Article 102383. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102383>
- Widanta, I. M. R. J., Sucipta, I. M. D., Sitawati, A. A. R., Somawati, P., Wilang, J. D., HS, S. H., Hidayanti, N. N. A. T., Ardika, I. W. D., Sukarata, P. G., & Buku, S. (2025). *Pola pikir dan pembelajaran bahasa*. Ganesha Publisher.
- Yeager, D. S., Carroll, J. M., Buontempo, J., Cimpian, A., Woody, S., Crosnoe, R., Muller, C., Murray, J. S., Mhatre, P., Kersting, N. B., Hulleman, C., Kudym, M., Murphy, M. C., Duckworth, A., Walton, G. M., & Dweck, C. S. (2021). Teacher mindsets help explain where a growth-mindset intervention does and doesn’t work. *Psychological Science*, 33(1), 18–32. <https://doi.org/10.1177/09567976211028984>
- Zebua, D. E., Sitorus, M. S. K., Naingolan, I. P., & Azizah, N. (2025). Aspek-aspek kesamaan dan perbedaan bahasa Jerman dan Indonesia. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 1879–1885. <https://doi.org/10.31004/ipssj.v2i2.2140>